

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan kebutuhan informasi maka semakin meningkatnya penelusuran yang dibutuhkan oleh para pemustaka. Salah satunya perpustakaan, karena perpustakaan merupakan sarana atau tempat untuk menelusuri informasi yang dibutuhkan. Dalam penelusuran informasi maka dapat terjadi perbedaan yang mempengaruhi pemustaka dalam menelusuri di perpustakaan seperti latar belakang sosial, budaya, tingkat pendidikan, tujuan pribadi dan lingkungan sosial.

Seiring meningkatnya kebutuhan informasi, pemustaka semakin sering mengunjungi perpustakaan sebagai sumber utama untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Perpustakaan telah berkembang menjadi pusat informasi dan sumber ilmu pengetahuan yang tak pernah habis untuk dieksplorasi, dipelajari, dan dikembangkan. Dengan berbagai koleksi buku dan bahan referensi, perpustakaan menjadi tempat yang ideal bagi siapa saja yang ingin memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan.¹

Perpustakaan menyediakan berbagai bahan publikasi dalam bentuk cetak maupun digital yang diatur dengan sistem tertentu untuk memenuhi kebutuhan informasi ilmiah, populer, dan umum. Sebagai lembaga penyedia informasi dan

¹ Ani Herwatin, *Antologi Pustakawan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 21.

pelestarian budaya, perpustakaan memegang peran penting dalam mendukung pendidikan, penelitian dan pengembangan ilmu untuk pembangunan nasional.

Perpustakaan juga merupakan tempat penyimpanan buku dan publikasi lainnya yang disusun secara sistematis digunakan untuk pemustaka, bukan untuk dijual. Perpustakaan memiliki lima fungsi utama, yaitu fungsi pelestarian karya, fungsi budaya, fungsi informasi, fungsi pendidikan dan fungsi rekreasi.²

Menurut Sulistyio Basuki, setiap perpustakaan memiliki sejarah, tujuan, anggota, organisasi, dan kegiatan yang berbeda-beda, yang menyebabkan munculnya berbagai jenis perpustakaan.³ Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, terdapat lima jenis perpustakaan di Indonesia yaitu perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi.⁴ Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang didirikan dengan dana masyarakat dan terbuka untuk semua lapisan masyarakat, tanpa membedakan golongan tertentu.⁵

Dengan perkembangan pesat teknologi informasi, perpustakaan umum kini menghadapi tantangan dan peluang baru dalam memberikan layanan kepada pemustaka. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku fisik, tetapi juga sebagai pusat informasi digital yang dapat diakses kapan saja dan

² Pawit M. Yusuf, *Ilmu Informasi, Komunikasi Dan Kepustakaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 171.

³ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 2.2.

⁴ Perpustakaan Nasional RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007), 2.

⁵ Ray Prythearch, *Harrod's Librarians Glossary and Reference Book* (Verment: Gower, 2000), 598.

di mana saja. Melalui platform digital, pemustaka dapat mengakses *E-book*, jurnal elektronik, serta berbagai sumber informasi lainnya yang sebelumnya terbatas pada ruang fisik. Hal ini memungkinkan perpustakaan untuk menjangkau pemustaka yang lebih luas dan menyediakan layanan yang lebih efisien sesuai dengan kebutuhan zaman.⁶

Namun, meskipun teknologi membawa banyak kemudahan, perpustakaan umum tetap harus menjaga kualitas layanan tradisional, seperti memberikan bimbingan langsung dalam penelusuran informasi dan memfasilitasi interaksi sosial antar pemustaka. Perpustakaan tetapi memegang peranan penting dalam membantu pemustaka mengakses informasi yang berkualitas dan relevan. Sebagaimana dalam Q.S Al-Hujurat ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ

فَتُصِيبُوهَا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Kandungan pada ayat tersebut dikemukakan bahwa Al Qur'an memberikan informasi yang berupa berita gembira bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh untuk di analisis secara cermat sehingga informasi tersebut benar-benar informasi yang kita butuhkan. Konteks informasi ini yang sering muncul dalam ayat-ayat Al-Qur'an merupakan salah satu bukti nyata dalam sistem temu kembali informasi yang efektif dalam proses penelusuran informasi.

⁶ Muslih Faturrahman, "Model-Model Perilaku Pencarian Informasi," *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 1, no. 1 (2016): 101, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/jipi.v1i1.101>.

Ayat di atas juga mengingatkan kepada kaum muslimin agar berhati-hati dalam menerima berita dan informasi. Dalam perilaku menelusuri sebuah informasi di perpustakaan ataupun sosial media lainnya, sudah sangat jelas yang dikemukakan dalam Q.S Al-Hujurat ayat 6, bahwa harus berhati-hati dan teliti dalam menerima berita atau informasi agar mendapatkan informasi yang jelas. Perpustakaan sebagai penyedia informasi, pustakawan yang berperan di dalamnya perlu betul-betul memperhatikan atas informasi yang dilayangkan agar tidak mengecewakan pemustakanya begitupun dengan pemustaka sebagai penelusur informasi.⁷

Sebagaimana tafsir surah Al-Hujurat ayat 6 bahwa dalam ayat ini, Allah memberitakan peringatan kepada kaum mukminin, jika datang kepada mereka seorang fasik membawa berita tentang apa saja, agar tidak tergesa-gesa menerima berita itu sebelum diperiksa dan diteliti dahulu kebenarannya. Sebelum diadakan penelitian yang seksama, jangan cepat percaya kepada berita dari orang fasik, karena seorang yang tidak memperdulikan kefasikannya, tentu juga tidak akan memperdulikan kedustaan berita yang disampaikan. Perlunya berhati-hati dalam menerima berita adalah untuk menghindarkan penyesalan akibat berita yang tidak diteliti atau berita bohong itu. Penyesalan yang akan timbul sebenarnya dapat dihindari jika bersikap lebih berhati-hati.

Ayat ini memberikan pedoman bagi sekalian kaum mukminin supaya berhati-hati dalam menerima berita, terutama jika bersumber dari seorang yang fasik. Maksud yang terkandung dalam ayat ini adalah agar diadakan penelitian

⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Surakarta: Ma'sum, 2017), 516.

dahulu mengenai kebenarannya, besar kemungkinan akan membawa korban jiwa dan harta yang sia-sia, yang hanya menimbulkan penyesalan belaka.

Tafsir di atas mengajarkan pentingnya memeriksa dan memastikan kebenaran sebuah informasi sebelum menerimanya. Perintah ini sangat relevan dengan perilaku penelusuran informasi pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru. Dalam proses mencari informasi, pemustaka tidak boleh langsung percaya pada informasi yang diperoleh, terutama dari internet atau sumber yang belum jelas. Pemustaka perlu melakukan verifikasi, membandingkan sumber, dan memilih informasi yang benar-benar valid. Prinsip ini sejalan dengan fungsi perpustakaan sebagai penyedia informasi terpercaya, dimana pustakawan berperan membantu pemustaka menemukan informasi yang akurat dan berkualitas. Dengan demikian, ayat ini menguatkan bahwa penelusuran informasi harus dilakukan secara hati-hati, teliti, dan kritis agar pemustaka tidak salah memahami atau menggunakan informasi yang tidak benar.⁸

Teknologi informasi telah memberikan berbagai cara baru dalam menelusuri informasi. Berbagai format informasi kini tersedia, seperti database akademik, *OPAC (Online Public Access Catalogue)*, dan internet. Dengan adanya sumber-sumber elektronik ini, media cetak yang sebelumnya menjadi sarana utama untuk penyimpanan dan komunikasi informasi telah digantikan. Akses informasi yang semakin mudah melalui internet mempengaruhi cara pemustaka menelusuri

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Jakarta: Widya Cahaya, 2008), 403.

informasi dan mengubah jenis serta format informasi yang dibutuhkan, dengan berbagai informasi yang tersedia dalam satu platform.⁹

Perilaku penelusuran informasi kini sangat dipengaruhi oleh tujuan pemustaka dalam memperoleh informasi. Setiap pemustaka memiliki alasan tertentu yang mendasari penelusuran seperti menelusuri data untuk tugas, penelitian, atau keperluan pribadi. Jenis informasi yang ditelusuri sangat bervariasi, dari informasi ilmiah hingga berita terkini. Sumber informasi yang digunakan pun berbeda-beda, mulai dari database akademik hingga mesin pencari di internet, yang memungkinkan pemustaka untuk menemukan informasi yang relevan dengan berbagai cara yang efisien.¹⁰

Studi mengenai perilaku pemustaka di perpustakaan hingga saat ini belum sepenuhnya mendapatkan perhatian yang serius, padahal hal tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan layanan perpustakaan. Pemahaman terhadap perilaku pemustaka diperlukan untuk mengetahui siapa saja yang datang ke perpustakaan, apa kebutuhan informasinya serta bagaimana cara mereka menelusur dan memanfaatkan informasi yang tersedia. Dengan memahami hal tersebut perpustakaan dapat meningkatkan kualitas pelayanan serta menyusun kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.¹¹

⁹ Nafay Singh and Dinesh Kumari, "Information Seeking Behaviour: A Case Study Of Faculty Members and Students of Institute of Higher Learning of Bhagat Phool," *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences* 2, no. 9 (2013): 82, <https://garph.co.uk/IJARMSS/Sep2013/5.pdf>.

¹⁰ I M Dewi and F Purwaningtyas, "Information Seeking Behavior Patterns of SMKN 1 Medan Students Regarding Contemporary Idols," *Riwayat: Educational Journal of History ...* 6, no. 3 (2023): 1463, <https://jurnal.usk.ac.id/riwayat/article/view/33996>.

¹¹ Hasnawati, "Perilaku Pemustaka Dalam Menelusuri Informasi Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar" (Skripsi Fakultas Adab dan humaniora, Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar, 2015), 3.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru, diketahui bahwa pemustaka yang berkunjung terdiri dari mahasiswa, pelajar (SMP dan SMA), santri serta masyarakat umum usia 35-40 tahun dengan kebutuhan informasi yang beragam seperti buku metodologi penelitian, buku fiksi, buku psikologi dan buku kemampuan kompetensi. Dalam kegiatan penelusuran informasi, pemustaka umumnya melakukan penelusuran melalui rak koleksi, melalui internet dan melalui *OPAC*.

Selain itu, Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru juga didukung oleh ketersediaan koleksi dan fasilitas yang memadai. Perpustakaan ini memiliki koleksi *E-Book* sebanyak 74.415 eksemplar dari 2.222 judul buku yang mencakup berbagai bidang pengetahuan. Pada bagian teknologi, tersedia lima unit komputer yang dapat diakses oleh pemustaka serta jaringan internet *wireless networking* (WiFi) yang dapat digunakan melalui berbagai perangkat, sehingga memudahkan pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi baik secara langsung maupun digital.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, terlihat bahwa terdapat keberagaman karakteristik pemustaka, kebutuhan informasi serta perilaku penelusuran informasi. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pemustaka memiliki cara dan strategi penelusuran yang beragam sesuai dengan pengalaman dan pemahaman masing-masing dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perilaku penelusuran informasi pemustaka serta hambatan yang dihadapi dalam menelusuri

informasi di perpustakaan dengan judul. “Perilaku Penelusuran Informasi Pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.”

B. Definisi Operasional

Dalam memudahkan serta memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa pengertian istilah yang sering digunakan dalam setiap bab penelitian, diantaranya:

1. Informasi merupakan kumpulan data atau fakta yang bermanfaat bagi pengguna. Informasi juga dapat diartikan sebagai catatan tentang kejadian yang diamati atau keputusan yang dibuat oleh seseorang.¹²
2. Perilaku penelusuran informasi didefinisikan sebagai cara sistematis dalam menemukan kembali informasi ilmiah yang pernah ditulis atau diterbitkan tentang suatu topik tertentu dalam bahasa tertentu. Proses ini melibatkan serangkaian aktivitas seperti mencari, menyaring, dan memilih informasi yang dibutuhkan oleh pengguna.¹³ Dalam penelitian ini perilaku penelusuran informasi yang dimaksud adalah perilaku pemustaka dalam menelusuri informasi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.
3. Perpustakaan umum adalah lembaga yang mengumpulkan berbagai koleksi buku, bahan cetak, dan rekaman lain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tanpa memandang latar belakang sosial, agama, suku,

¹² Sutarno N. S, *Tanggung Jawab Perpustakaan: Dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi* (Jakarta: Pantai Rei, 2005), 65.

¹³ Sri Hartinah, *Materi Pokok Penelusuran Informasi Literature* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 2.3.

pendidikan, dan status sosial. Perpustakaan ini menyediakan akses gratis ke sumber daya dan layanan perpustakaan bagi seluruh anggota komunitas di wilayah tertentu.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perilaku penelusuran informasi pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ingin diteliti maka dapat bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku penelusuran informasi pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.

¹⁴ Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, 2.3.

E. Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti lakukan maka terdapat beberapa signifikansi penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas terutama dalam memberikan gambaran mengenai perilaku penelusuran informasi pemustaka serta hambatan yang dihadapi dalam menelusuri informasi dan diharapkan dalam penelitian ini dapat menjadi acuan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna pada perpustakaan, sehingga dapat membantu pustakawan dalam memberikan pelayanan yang maksimal agar dapat memenuhi kebutuhan informasi khususnya pemustaka.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati (2015) dengan judul “Perilaku Pemustaka dalam Menelusuri Informasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penelusuran informasi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu menggunakan sistem informasi manajemen serta perilaku pemustaka dalam menelusuri informasi mempunyai dua tahap, yang pertama melalui *OPAC (Online Public Acces*

Catalogue) dan yang kedua langsung menuju ke rak koleksi. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah lokasi penelitian bertempat di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nadiatul Husna (2021) dengan judul “Perilaku Pemustaka dalam Melakukan Penelusuran Informasi di Perpustakaan MAN 1 Banjarmasin”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi adalah kadang-kadang sesuai dengan tahapan-tahapan penelusuran dengan nilai skor rata-rata 2,99 pada keseluruhan yang berada pada titik 1,81-2,61. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah lokasi penelitian di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru serta jenis penelitian kualitatif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nunung Masruriyah (2018) dengan judul "Perilaku Pencarian Informasi dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa UIN di Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah". Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dalam memenuhi kebutuhannya paling sering mengunjungi Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah daripada ke internet maupun ke tempat lain. Informasi yang sering digunakan pada mahasiswa yaitu buku pelajaran. Pada perilaku pencarian informasi mahasiswa melakukan 7 tahapan yaitu *starting*, *chaining*, *browsing*, *monitoring*, *extracting*, *verifying* dan *ending*. Perbedaannya dengan

penelitian penulis adalah membahas mengenai Perilaku Penelusuran Informasi Pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

BAB II berisi kajian teori dan kerangka pikir. Kajian teori memuat penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian, berupa teori tentang informasi, perilaku pemustaka, perilaku penelusuran informasi, model perilaku penelusuran informasi, hambatan penelusuran informasi, perpustakaan umum dan kerangka pikir.

BAB III berisi metode penelitian. Adapun pembagian dari metode penelitian sebagai berikut: jenis penelitian, pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV berisi laporan hasil penelitian yang berisi deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V berisi penutup yang berisi simpulan dan saran.